

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan melakukan ekspansi. Dana yang diperoleh perusahaan bisa berasal dari dalam perusahaan seperti pemilik modal dan laba ditahan (*retained earning*), selain itu pendanaan juga ada yang berbentuk pinjaman dari pihak luar perusahaan. Namun untuk perusahaan yang *go public*, upaya yang dilakukan untuk menambah dana biasanya yaitu melakukan pemecahan saham (*stock split*) yang nantinya akan dijual kembali kepada para pemilik modal perusahaan tersebut. Pemilihan *stock split* yang dilakukan perusahaan guna mendapatkan dana tambahan, biasanya dilatarbelakangi oleh suatu alasan di mana perusahaan itu akan merasa nyaman karena kepemilikan saham tidak terpecah ke investor lain di luar perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan akan melakukan *stock split* setelah terjadi kenaikan harga saham (*stock price*) perusahaan.

Saat perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*), kuantitas lembar saham akan meningkat, namun jumlah nominal per lembar saham akan menurun. Penurunan nominal per lembar saham akan memberikan dampak pada penerimaan *earning* per lembar saham yang juga mengalami penurunan, hal tersebut karena secara tidak langsung akan memberikan informasi kepada *public* mengenai reputasi perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan berkeinginan memiliki reputasi yang positif bagi *public*, namun perusahaan juga tidak bisa menghindari suatu tindakan memecah sahamnya ketika perusahaan akan membutuhkan dana guna kelangsungan kegiatan operasionalnya. Kebenaran mengenai adanya pengaruh *stock split* terhadap *earning* masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Kebutuhan untuk melakukan pembuktian hal di atas didasarkan pada hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian *stock split* yang berhubungan dengan *earning* dilakukan Asquit et al (1989) dalam Miliasih (2000) dengan melihat apakah *split* mengandung informasi laba akuntansi. Sampel data menggunakan 121 perusahaan yang melakukan pengumuman *stock split* minimal 25% pada periode 1970-1980 dan tidak melakukan pembayaran dividen tunai. Mereka menyimpulkan bahwa reaksi pasar yang positif dengan adanya *split* tidak disebabkan karena informasi mengenai kemungkinan adanya peningkatan laba (*earning*) akuntansi.

Klein dan Peterson (1989) dalam Miliasih (2000) juga memiliki pendapat yang sama. Penelitian menggunakan periode *forecast revision* yang dibagi ke dalam dua periode yakni periode *one-month* dan periode *two-month* selama bulan Oktober 1979-Desember 1986. Periode *one-month* dibatasi dari hari Rabu ketiga pada satu bulan sebelum pengumuman *split* sampai hari Rabu ketiga pada satu bulan setelah pengumuman *split* dan jumlah sampel 104 perusahaan. Sedangkan periode *two-month* dibatasi dari hari Rabu ketiga pada satu bulan sebelum pengumuman *split* sampai hari Rabu ketiga pada dua bulan setelah pengumuman *split* dengan sampel 58 perusahaan *split*. Hasilnya

menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *split* akan mengalami peningkatan laba yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *split*. Adanya perbedaan laba tersebut secara signifikan berhubungan positif dengan *abnormal return* pada saat pengumuman *split*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lakonishok dan Lev (1987) dalam Retno (2006) yang menyatakan bahwa pengumuman *split* memberikan informasi adanya peningkatan laba di masa yang akan datang sehingga informasi tersebut menimbulkan adanya *abnormal return*. Peningkatan laba yang dialami ternyata memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada perusahaan *non split*. Hasil analisis penelitian Fatmawati (1998) menunjukkan adanya kenaikan harga saham setelah *split* menunjukkan terjadinya *return* yang positif atau pasar bereaksi positif akibat kebijakan tersebut. Hasil penelitian Erlangga (1992) menunjukkan tidak bisa dipastikannya penurunan *expected return portofolio* dan resiko portofolio disebabkan karena perusahaan membagikan *stock dividend* dan *stock bonus*. Sedangkan pada hasil penelitian Raharja (1998) menunjukkan emiten yang mencatat distribusi saham lebih besar dari 25% saham sebagai dividen saham, *abnormal return* akan lebih positif dibanding dengan emiten yang mencatat distribusi tersebut sebagai *stock split*.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut ada yang menunjukkan mendukung teori empiris *stock split*, tetapi ada pula yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Miliasih (2000) Pihak yang mendukung *split* berkeyakinan bahwa harga saham yang lebih rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjual belikan setiap saat dan meningkatkan efisiensi pasar, akan menarik investor kecil untuk melakukan investasi, akan menunjukkan semakin likuiditas pasar, pemegang saham dapat memperoleh laba walaupun dalam jumlah kecil dengan melakukan *split*.

Pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup untuk menjamin berhasilnya *split* karena adanya ketidakpastian bisnis, tingkat harga saham *split* adalah menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut, meningkatnya jumlah pemecahan saham akan meningkatkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.

Berkaitan dengan *stock split* sebagai salah satu informasi publik yang marak dilakukan di BEI, Konrandus (1999) dalam Retno (2006) menyatakan bahwa hasil kompilasi Sigma Research, menunjukkan bahwa gelombang *stock split* yang melanda BEI tersebut merupakan terobosan baru untuk membangkitkan gairah investasi di BEI dan merupakan strategi jangka pendek perusahaan untuk meningkatkan likuiditas sahamnya di pasar bursa.

Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakang perusahaan melakukan *split* serta dampak yang ditimbulkannya tertuang dalam beberapa hipotesis yakni hipotesis *signaling* dan *liquidity*. Hipotesa *signaling* menyatakan bahwa *split* memberikan sinyal yang *informative* kepada investor mengenai prospek

perusahaan di masa yang akan datang. Pada tingkat asimetri tertentu antara manajer dan investor, manajer kemungkinan besar dapat diterima oleh investor. Brennan & Copeland (1988) dalam Miliasih (2000) berpendapat bahwa aktivitas *split* memberikan sinyal yang mahal terhadap informasi manajer karena biaya perdagangan saham sangat tergantung pada besarnya harga saham dimana kedua variabel memiliki hubungan yang negatif.

Hal tersebut diperkuat oleh Brennan & Huges (1991) dan M. Nichols & Dravid (1992) dalam Miliasih (2000) yakni semakin tinggi tingkat komisi saham dengan semakin rendahnya harga saham menimbulkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akibat *split*. Tingkat komisi saham yang semakin tinggi merupakan daya tarik bagi *broker* untuk benar-benar melakukan analisis setepat mungkin agar harga saham berada pada tingkat perdagangan yang optimal serta mampu memberikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor. Sedangkan pengaruh *split* pada harga saham menimbulkan ada tidaknya keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Dengan ini penulis akan mereplikasi penelitian terdahulu dengan membedakan waktu penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP *EARNING STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA*”.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham sebelum pengumuman *stock split* mempunyai pengaruh terhadap *earning*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *earning* sebelum, sesudah dan pada saat pengumuman *stock split* dengan *market adjustment return* (indeks harga saham gabungan) secara simultan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *earning* sebelum, sesudah dan pada saat pengumuman *stock split* dengan *market adjustment return* (indeks harga saham gabungan) secara parsial?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi akan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan telah *go public* serta terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Penelitian ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2000-2008. Hal ini dirasa cukup memadai untuk pengambilan sampel, mengingat dalam kurun waktu itu merupakan masa yang cukup stabil pasca krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia.
3. Pengamatan *earning* dibatasi selama dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *stock split*. Pengamatan dilihat sejak tanggal dilakukannya *stock split*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah harga saham sebelum melakukan pengumuman *stock split* mempunyai pengaruh terhadap *earning*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *earning* sebelum, sesudah dan pada saat pengumuman *stock split* dengan *market adjustment return* (indeks harga saham gabungan) secara simultan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *earning* sebelum, sesudah dan pada saat pengumuman *stock split* dengan *market adjustment return* (indeks harga saham gabungan) secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis, merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh ke dalam praktik yang sesungguhnya, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
2. Bagi universitas, penulisan ini akan menambah kepustakaan sebagai referensi dan bahan bacaan di perpustakaan.
3. Bagi investor, sebagai informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

1.6 Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian perusahaan-perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang melakukan *stock split* pada tahun 2000-2008.

2. Data yang Diperlukan

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu:

- a. Data tanggal perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tanggal pengumuman *stock split*,
- b. Nama perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia,
- c. Data harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*,
- d. Data laporan keuangan *earning*,
- e. Data laporan pengumuman *stock split*, dan
- f. Indeks harga saham periode 2000-2008.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari artikel, laporan hasil penelitian, jurnal serta buku-buku yang diterbitkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia).

4. Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel perusahaan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel dari satu populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria data yang dipilih menjadi sampel adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI,
- b. Perusahaan yang melakukan pengumuman stock split tahun 2000-2008

5. Definisi Variabel

a. *Earning per share* ($\Delta E_{j,t}$)

Variabel *earning per share* ($\Delta E_{j,t}$), diperoleh dari:

$$\Delta E_{j,t} = \frac{(A_{j,t} - A_{j,t-1})}{P_j}$$

Keterangan:

- $\Delta E_{j,t}$ = *earning per share*
- $A_{j,t}$ = *earning* perusahaan j pada tahun t
- $A_{j,t-1}$ = *earning* perusahaan j pada tahun t-1
- P_j = harga saham perusahaan sebelum tanggal pengumuman *stock split*

b. Harga Saham (P_j)

Harga saham yang digunakan yaitu harga saham sebelum perusahaan melakukan pengumuman *stock split*.

c. *Market Adjusted Return* ($SRET_j$)

Market Adjusted Return dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham pada periode yang diteliti.

Sedangkan pengujian statistik yang digunakan yaitu:

d. Metode Analisis Data

1. Rumusan masalah yang pertama diuji dengan menggunakan alat analisis yaitu:

- Uji T (Regresi Sederhana)

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan alat analisis uji t (regresi sederhana) yaitu menguji pengaruh harga saham sebelum pengumuman *stock split* terhadap *earning* yang diwakilkan oleh variabel harga saham sebelum pengumuman *stock split* (P_j) terhadap perubahan *earning* perusahaan j pada periode t. Kriterianya menggunakan nilai signifikansi t dengan tingkat signifikan tertentu. Analisis regresi merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung korelasi antar variabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

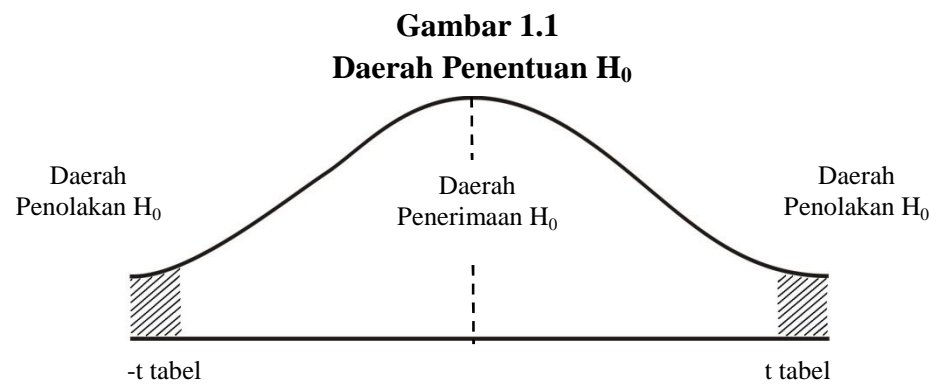
$$\Delta E = a + p.X_1$$

Keterangan:

- ΔE = perubahan *earning*
- a = konstanta
- $p.x_1$ = harga saham pada sebelum *stock split*

Adapun tahap-tahap dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis (untuk uji t),
- 2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$,
- 3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} ,
- 4) Menentukan kriteria pengujian,
 - H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 5) Gambar



- 6) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ,
- 7) Menarik kesimpulan

2. Rumusan masalah yang kedua diuji dengan menggunakan alat analisis yaitu:

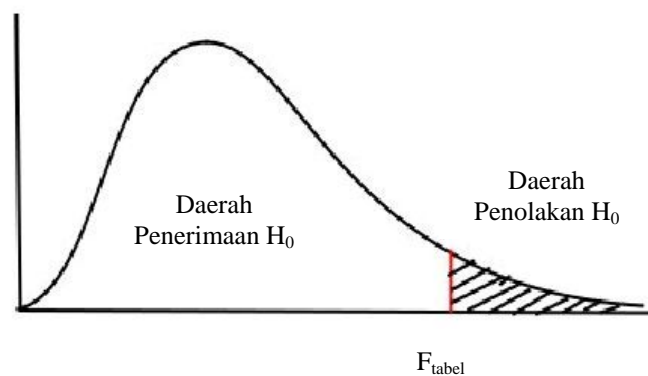
- Uji F Simultan

Untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan alat analisis Uji F simultan yaitu menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh perubahan *earning* sebelum, sesudah dan pada saat pengumuman *stock split* terhadap *market adjustment return* (indeks harga saham) secara simultan. Langkah-langkah dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis,
- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%,
- 3) Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} ,
- 4) Menentukan kriteria pengujian,
 - H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5) Gambar

Gambar 1.2
Daerah Penentuan H_0



6) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

7) Menarik kesimpulan

3. Rumusan masalah yang ketiga diuji dengan menggunakan alat analisis yaitu:

- Uji T Parsial

Untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan alat analisis uji t. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya menggunakan nilai signifikansi t dengan tingkat signifikan tertentu. Adapun tahap-tahap dalam uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis (untuk uji t),

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$,

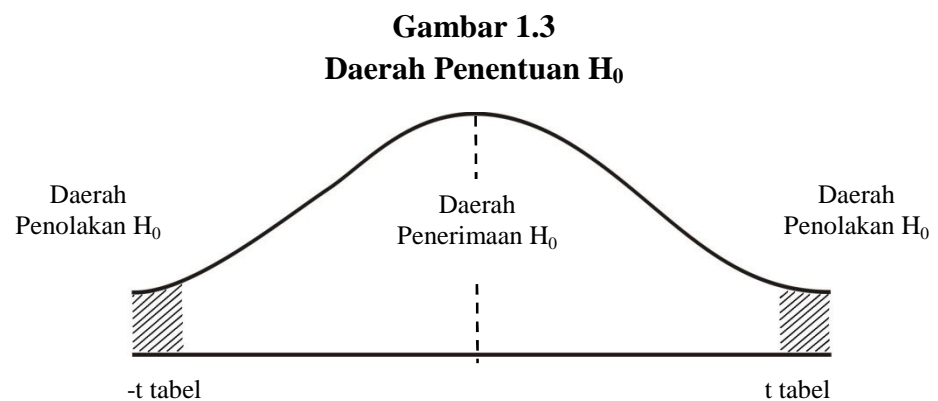
3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} ,

4) Menentukan kriteria pengujian,

- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Gambar



6) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ,

7) Menarik kesimpulan

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, metode analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas tentang *stock split* dan *earning* perusahaan

3. BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil-profil perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini

4. BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas Statistik Deskripsi, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan membahas kesimpulan dan saran